III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nanang Martono (2012: 72) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang telah berlangsung.

> Menurut Nanang Martono (2012: 73), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penelitian ini membahas masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat khususnya memaparkan pengaruh sistem kekerabatan patrilineal terhadap kesataraan gender di Dusun Titrayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Mataram Lampung Tengah tahun 2014/2015.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji pengaruh antar variabel-variabel yang akan diteliti. Uji pengaruh sebagai salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah atau permasalahan yang dihadapi serta memegang peranan penting dalam penelitian ilmiah.

> Menurut Haris Herdiansyah dalam (*Metode Penelitian Kuantitatif* 2010: 15) esensi dari penelitian kuantitatif adalah "membuktikan". Hal yang dibuktikan di sini adalah berupa jawaban sementara dari penelitian yang umumnya disebut sebagai hipotesis penelitian, penelitian kuantitatif, seseorang memiliki prediksi jawaban dari variabel yang diangkat, prediksi tersebut kemudian di dukung secara teoritis kemudian diukur dan dibuktikan kebenaranya.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat seka-duka (dalam masyarakat tersebut) di Dusun Tirtayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Mataram Lampung Tengah yang berjumlah 220 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Kondisi masyarakat suka-duka Dusun Tritayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Matram Lampung Tengah Tahun 2014

No	Nama Kelompok Masyarakat	Jumlah Seka Duka
1	RT 07	44 KK
2	RT 08	53 KK
3	RT 09	61 KK
4	RT 10	62 KK
Jumlah		220 KK

Sumber: Data kepala Dusun Tirtayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Mataram Lampung Tengah Tahun 2014/2015

2. Sampel

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini adalah teknik sampling alokasi proporsional *(proportionate random sampling)*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Tirtayoga Desa Trimulyo Mataram yang berjumlah 220 KK.

Berdasarkan jumlah populasi sebesar 220 KK, sehingga peneliti mengambil sampel 20 % dari 220 KK dengan perincian sebagai berikut:

$$R = \frac{20}{100} X \text{ Jumlah masyarakat/KK}$$

$$R = \frac{20}{100} X_{\text{ 220 KK}}$$

$$R = 44 \text{ KK}$$

Sehingga berdasarkan penghitungan dalam penetapan sampel penelitian ini dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian di Lingkungan Dusun Tirtayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Mataram Lampung Tengah.

No	Nama Kelompok Masyarakat	Jumlah seka Duka	Sampel 20%
1	RT 07	44 KK	44 x 20% = 8,8 = 9 KK
2	RT 08	53 KK	53 x 20% = 10,6 = 11 KK
3	RT 09	61 KK	61 x 20% = 12,2 = 12 KK
4	RT 10	62 KK	62 x 20% = 12,4 = 12 KK
Jumlah		220 KK	44 KK

Sumber: Data Pengambilan sampel

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Lingkungan Dusun Tirtayoga adalah 220 KK dan sampel yang akan di ambil berjumlah 44 KK.

C. Variabel Penelitian

Di dalam penelitian ini terdapat dua kelompok variabel yaitu:

1. Varibabel bebas (X).

   Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh sistem patrilineal pada masyarakat Bali.

2. Variabel Terikat (Y)

   Yang menjadi variabel terikat adalah kesetaraan gender (Y)

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

   Adapun definisi konseptual variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh sistem patrilineal (X) adalah sesuatu atau hal yang dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif dalam sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ayah dalam masyarakat Bali.

b. Kesetaraan gender (Y) merupakan dimana laki-laki dan perempuan mendapat perlakuan, kesempatan dan hak-hak yang sama sebagai layaknya manusia dimana laki-laki dan perempuan dianggap sama dilihat dari kemampuan, kemandirian, dan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan perlakuan yang sama yaitu sejajar antara laki-laki dan perempuan dengan tidak membedakan hanya dari fisik semata.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh sistem kekerabatan patrilineal (X) adalah sesuatu atau hal yang dapat memberikan dampak baik positif maupun negatif dalam sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari pihak ayah dalam masyarakat Bali. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam sistem patrilineal masyarakat Bali :

   1. Pemahaman masyarakat
   2. Perlakuan atau pengakuan terhadap hak perempuan
   3. Perbedaan dan persamaan antara perempuan dan laki-laki

   Masyarakat Bali memegang teguh adat yang masih kental. Dimana dalam masyarakat bali yang menganut sistem patrilineal memberikan dampak terhadap masyarakat baik dalam hal pemahaman, perlakuan atau pengakuan serta penghargaan terhadap hak kaum perempuan yang masih cenderung tidak seimbang antara hak laki-laki, dimana seharusnya masyarakat tidak boleh membeda-bedakan antara kaum perempuan maupun laki-laki yang pada hakekatnya sama-sama memiliki hak dan kesempatan yang sama yang telah diakui oleh negara.

b. Kesetaraan gender (Y) merupakan dimana laki-laki dan perempuan mendapat perlakuan, kesempatan dan hak-hak yang sama sebagai layaknya manusia dimana laki-laki dan perempuan dianggap sama

tidak memandang jenis kelamin semua itu dilihat dari kemampuan, kemandirian, dan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan perlakuan yang sama yaitu sejajar antara laki-laki dan perempuan dengan tidak membedakan hanya dari fisik semata. Perlakuan terhadap laki-laki dan perempuan haruslah seimbang karena setiap manusia memiliki hak asasi untuk diperlakukan sama, dipandang sama, mempunyai hak-hak yang sama dan memiliki kedudukan yang sama baik di dalam masyarakat, negara maupun Tuhan. Adapun indikator-indikator yang dapat dijadikan tolak ukur dalam kesetaraan gender:

1. Sistem waris
2. Pendidikan
3. Hak kepemilikan barang

Dalam masyarakat Bali yang menganut sistem patrilineal terdapat kesenjangan yang terjadi yaitu adanya perbedaan dalam hal hak waris, pendidikan dan kepemilikan barang. Dalam hal hak waris laki-lakilah yang menjadi pewaris utama sedangkan anak perempuan tidak mendapatkan warisan kemudian dalam hal pendidikan yang menjadi prioritas utama adalah laki-laki sedangkan kaum perempuan sebagian besar hanya mengenyam pendidikan hingga sekolah menengah atas, kemudian dalam hal kepemilikan barang laki-laki selalu dituruti dan diberikan barang yang mereka suka sedangkan anak perempuan biasanya tidak selalu diberikan barang, dan jika diberikan barang biasanya barang tersebut berbeda jenis dan harga

yang diberikan kepada anak laki. Hal demikian terjadi dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat yang masih kurang akan kesetaraan gender.

E. Rencana Pengukuran Variabel

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *scoring* pada alternatif jawaban dalam lembaran angket yang disebar ke responden.

1. Pengaruh sistem patrilineal diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukuran meliputi: pemahaman masyarakat, perlakuan atau pengakuan terhadap hak perempuan dan perbedaan dan persamaan antara perempuan dan laki-laki. Setiap angket mempunyai 3 (tiga) kemungkinan jawaban a, b, dan c yang meliputi:
   a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
   b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
   c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu).

2. Kesetaraan gender diukur dengan menggunakan angket tertutup. Indikator pengukuran meliputi sistem waris, pendidikan, dan hak kepemilikan barang. Setiap angket mempunyai 3 (tiga) kemungkinan jawaban a, b, dan c yang meliputi :
   a. Memilih alternatif a diberikan nilai 3 (tiga);
   b. Memilih alternatif b diberikan nilai 2 (dua);
   c. Memilih alternatif c diberikan nilai 1 (satu).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pokok

a. Angket

Dalam penelitian ini digunakan angket tertutup sehingga pesponden hanya menjawabpertanyaan dari alternatif jawaban yang sudah ada, diberikan kepada subjek penelitian untuk menjelaskan Pengaruh Sistem Patrilinial Terhadap Kesetaraan Gender di Dusun Tirtayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Mataram Lampung Tengah.

b. Observasi Langsung

Melakukan pengamatan dan pengambilan data secara langsung terhadap obyek penelitian, subyek penelitian dan keadaan tempat penelitian.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Wawancara ini dilakuan dengan mengajukan langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang kurang jelas dari hasil jawaban angket. Teknik wawancara ini juga digunakan oleh data dasar dalam membuat pendahuluan, khususnya mengenai latar belakang masalah. Dengan wawancara akan diketahui keadaan yang sebenarnya, permasalahanya yang ada di tempat peneliti tersebut. Wawancara dilakukan dengan tokoh adat dan masyarakat Bali di Dusun Tirtayoga Desa Trimulyo Mataram Seputih Matram Lampung tengah.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendukung keterangan dan fakta-fakta yang ada hubungannya dengan penelitian.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Untuk memperoleh data yang akurat dalam suatu penelitian, maka alat ukur yang digunakanpun harus valid, artinya alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritisnya. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba degan melihat indikator variabel X dan Y yang kemudian dikontruksikan menjadi item-item pertanyaan. Serta cara mengetahui validitas angket, peneliti melakukan konsultasi angket dengan dosen ahli penelitian di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Setelah dinyatakan valid maka angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Untuk reliabilitas angket diadakan uji coba ditempuh dengan cara sebagai berikut:

a. Menyebarkan angket untuk diujicobakan kepada 10 orang diluar responden

b. Hasil uji coba dikelompokan dalam item ganjil dan item genap;

c. Hasil item ganjil dan genap dikorelasikan dengan rumus *Product Moment*, yaitu:

$$rxy = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\}\left\{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

rxy : Hubungan Variabel X dan Y

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

n : Jumlah responden

d. Untuk reliabilitas angket dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*, sebagai berikut:

$$rxy = \frac{2(rgg)}{1 + rgg}$$

Keterangan :

rxy : Koefisisien Reliabilitas seluruh item

rgg : Koefisien korelasi item ganjil dan genap

e. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria, sebagai berikut:

0, 90 – 1, 00 : Tinggi

0, 50 – 0, 89 : Sedang

0, 00 – 0, 49 : Rendah

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin.

Untuk mengolah dan menganalisis data, akan digunakan teknik analisis data dengan menggunakan rumus interval:

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I : Interval

NT : Nilai Tinggi

NR : Nilai Rendah

K : Kategori Interval

Dan selanjutnya disajikan dalam bentuk presentase pada setiap tabel kesimpulan. Rumus presentase yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P :Presentase

F : Jumlah jawaban dari seluruh item

N : Jumlah perkalian item dengan responden

Teknik untuk mengolah dan menganalisis data dalam penelitian ini digunakan rumus Chi Kuadrat yaitu:

$$X^2 = \sum_{i:1}^{b} \sum_{j:1}^{k} \frac{(Oij - Eij)^2}{Eij}$$

Keterangan:

X² : Chi Kuadrat

$\sum_{i:1}^{b}$: Jumlah Baris

$\sum_{j=1}^{k}$: Jumlah Kolom

Oij : Banyaknya data yang diharapkan

Eij : Banyaknya data hasil pengamatan

Kemudian dilanjutkan dengan menggunakan data tersebut sebagai bahan perhitungan, dengan terlebih dahulu menggunakan banyaknya gejala yang diharapkan terjadi dengan rumus :

$$E_{ij} = \frac{\left(N_{jo} x N_{oj}\right)}{n}$$

Keterangan :

E_{ij} : Banyaknya gejala yang diharapkan terjadi

N_{oj} : Jumlah data hasil pengamatan

N_{jo} : Jumlah skor yang diperoleh dari item

n : Jumlah responden

Dengan kreteria uji sebagai berikut :

a. Jika X 2 hitung lebih besar atau sama dengan X2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis diterima.
b. Jika X 2 hitung lebih kecil atau sama dengan X2 tabel dengan taraf signifikan 5 % maka hipotesis ditolak.

Untuk menguji keeratan maka digunakan rumus kontigensi sebagai berikut:

$$c = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + n}}$$

Keterangan :

C : Koefisien Kontigensi

X^2 : Chi Kuadrat

n : Jumlah Sampel

Agar C diperoleh dapat dipakai untuk derajat asosiasi antara faktor-faktor di atas maka harga C dibandingkan koefisien maksimum yang biasa terjadi maka harga maksimum ini dapat dihitung dengan rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

Keterangan :

C_{maks} : Koefisien kontigensi maksimum

m : Harga maksimum antara baris dan kolom

n : Bilangan konstant

Makin dekat harga C pada C maksimum maka makin besar derajat asosiasi antara variabel.